

# KEKERABATAN POLITIK DESA TORUKUNO DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH MOROWALI TAHUN 2018

Amriani Yusup<sup>1</sup>, Justawan<sup>2</sup>, Asriani<sup>3</sup>

Ilmu Politik, [aniamrianiyusup@gmail.com](mailto:aniamrianiyusup@gmail.com), Kendari, Indonesia

Ilmu Politik, [pakjustawan@gmail.com](mailto:pakjustawan@gmail.com), Kendari, indonesia

Ilmu Politik, [asrianifisip77uho.ac.id](mailto:asrianifisip77uho.ac.id), Kendari, Indonesia

## ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan peristiwa politik lokal sebagai salah satu wujud dari Demokrasi. Perilaku memilih tokoh masyarakat dan keterlibatannya pada pilkada memberikan kesan bahwa pilihan rasional masyarakat dalam pemimpinnya cenderung dikesampingkan. Mereka yang pada saat mencoblos, meski memilih secara sadar pilihannya, akan tetapi masih didasarkan pada pertimbangan yang bersifat *Subjective Emotional*, yaitu memilih hanya karena masih adanya ikatan kekeluargaan, kekerabatan, persahabatan, dan dianggap sebagai tetua di wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis sistem kekerabatan dalam penentuan pilihan calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada di desa Torukuno serta untuk mengetahui soliditas yang terdapat di keluarga besar pasangan pemenang dalam pilkada di desa Torukuno. Peneliti menggunakan teori perilaku memilih, teori *Political Kinship* dan teori Soliditas untuk menggambarkan sistem kekerabatan dalam penentuan pilihan pada pilkada 2018 di desa Torukuno. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif dan dasar penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kekerabatan di Torukuno sangat berpengaruh dalam penentuan pilihan calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada 2018 Di Desa Torukuno. Sistem kekerabatan di Torukuno berdasarkan pelapisan sosial. Selain itu, preferensi masyarakat pemilih ternyata masih didasarkan pada faktor primordialisme atau faktor kekerabatan. Faktor lain yang lebih berpengaruh adalah kuatnya soliditas kedua kandidat tersebut. Soliditas keluarga Taslim yang sangat erat, ditambah lagi

soliditas keluarga Najamudin yang setia mendukung. Dengan soliditas itu, pasangan Fahmi-Lukman berhasil memenangkan Pilkada 2018 di desa Torukuno.

Kata kunci : Kekerabatan, Soliditas, Stratifikasi sosial, Perilaku memilih.

## **ABSTRACT**

*Voting behavior and involvement of community leaders in local elections giving the impression that rational choices of community leaders tend to be excluded. They were at the time of voting, although choosing consciously, but still based on the nature of subjective emotional considerations, choose only because there are still family ties, a kinship, friendship, and considered as *tetuah* in its territory. This research aimed to describe and analyze the kinship system in the determination of choice of candidates Regent and Vice Regent in the elections in Majene Regency and to know the solidity contained in a large family of the winning pair in the elections in Torukuno Regency. Researchers used the theory of voting behavior, theory Political kinship, and theory of Solidity to describe the kinship system in determination selection in 2018 regional election in Torukuno. In this research, research methods used is qualitative method and descriptive with case studies. The results of this study indicate that the kinship system in Torukuno very influential in determining the choice of candidates Regent and Vice Regent in the elections in 2018 in Torukuno. The kinship system in Mandar based social stratification there are three categories, namely class Duke consisting of groups Nobility king (*Daeng*) and nobility adat (*Puang*), class to *Maradeka* (ordinary people), and the group *Batua* (Slaves) on three strata of social stratification such the most influential and also occupy a respectable position in society is aristocratic. Preference voting public that it is still based on a primordial factor or factors of kinship. Other factors are more influential is the strong solidarity between two candidates. The strong solidity of Fahmi's family plus solidity Taslim Family that faithful to supports. With the solidity, the pair Taslim-Najamudin managed to win the the elections in 2018 in Torukuno*

*Regency. Keywords: Kinship, Solidity, Social Stratification, Behavior choose*

## PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan sub-sistem Pemerintah Republik Indonesia yang terendah, walaupun begitu desa mempunyai kedudukan yang cukup strategis, karena sebagian besar penduduk ada di pedesaan, sehingga pemerintah sangat memperhatikan terhadap perkembangan maupun pembangunan desa. Desa ditandai dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, mata pencaharian yang umumnya di sektor pertanian. Pemahaman umum memandang desa sebagai tempat bermukim para petani.

Desa pada dasarnya merupakan cerminan dari negara, karena desa adalah bagian pemerintahan terkecil dan yang paling bawah dari negara. Desa merupakan satuan pemerintahan terkecil yang melaksanakan fungsi-fungsi pelayanan kepada masyarakat. Di samping itu, desa juga merupakan wadah partisipasi rakyat dalam aktivitas politik dan pemerintahan. Desa seharusnya merupakan media interaksi politik yang simpel dan dengan demikian sangat potensial untuk dijadikan cerminan kehidupan demokrasi dalam suatu masyarakat negara.

Pemilihan kepala daerah secara langsung yang telah ditegaskan dan diatur di dalam pasal 203 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian selanjutnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah mencabut pasal-pasal terkait dengan desa yang termuat di dalam undang-undang sebelumnya tersebut. Hal ini tentunya merupakan wujud dari sebuah demokratisasi desa sebagai sub sistem Pemerintah Republik Indonesia yang terendah.

Realitas yang terjadi, bahwa proses demokrasi yang di aplikasikan pada pemilihan kepala daerah di setiap daerah terkadang sering diwarnai dengan kecurangan-kecurangan, baik itu dalam bentuk *money politic*, tawar-menawar penyelenggara pemilihan dengan calon, dan hal yang sangat merusak proses demokratisasi adalah adanya dominasi politik kekeluargaan atau kekerabatan yang mengakibatkan terciptanya kekerabatan politik di desa. Demokrasi esensial seharusnya berkorelasi positif terhadap terciptanya pluralisme aktor. Dalam kekerabatan politik, yang terjadi justru sebaliknya. Artinya, aktor yang muncul dalam proses demokrasi ini berputar di sekitar itu-itu saja, tidak muncul variasi aktor. Sudah bisa dipastikan bahwa pola kekerabatan politik sebenarnya telah membajak demokrasi. Para elite itu "menunggangi" prinsip demokrasi yang memberikan peluang seluas-luasnya kepada

setiap warga negara yang memiliki hak konstitusional untuk dipilih atau memilih. Mereka berperilaku seolah-olah mengikuti proses demokrasi, padahal mereka membajak demokrasi itu sendiri.

Mengentalnya kekerabatan politik, dikhawatirkan akan membawa banyak efek negatif. Kekerabatan Politik ini pada dasarnya memberi peluang menguatnya nepotisme, patron-klien, patrimonialisme, dan sistem rekrutmen yang tidak transparan dengan berbagai turunannya. Sudah saatnya kita belajar dari dampak negatif dinasti politik di beberapa daerah. Pada masa Orde Baru, dinasti politik telah menjadi ”momok” dan diyakini menjadi penyebab utama maraknya korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Besarnya pengaruh politik kekerabatan pada pemilihan kepala daerah pada desa Torukuno, Kabupaten Morowali memiliki dampak pada tertutupnya kemungkinan untuk calon-calon yang sedikit memiliki hubungan keluarga pada masyarakat daerah tersebut, namun disisi lain calon ini memiliki program yang jauh lebih baik untuk desa akan terhambat maju menjadi kepala daerah setempat. Melihat hal ini, karena rendahnya rata-rata taraf pendidikan masyarakat setempat, membuat pilihan warga terhadap pemimpinnya terkadang tidak objektif. Masyarakat desa Torukuno terkenal memilih dengan tingginya rasa kekeluargaan.

Saat ini, kepala daerah yang berkuasa masih memiliki hubungan persaudaraan. Hal ini tentunya membuktikan kuatnya pengaruh politik kekeluargaan pada pemilihan kepala daerah Morowali di desa Torukuno. Desa Torukuno berada di Kecamatan Ulunambo Kabupaten Morowali yang memiliki jumlah penduduk 408 jiwa dari 106 kepala keluarga dan Daftar Pemilih Tetap dalam pemilihan kepala daerah adalah berjumlah 290 jiwa dan memiliki 118 daftar pemilih pemula.

Politik kekerabatan di desa Torukuno adalah salah satu permasalahan penting yang harus di atasi, melalui pemberian sosialisasi kepada masyarakat bahwa dalam pemilihan pemimpin khususnya di desa, masyarakat seharusnya tidak memilih berdasarkan kerabat juga kekeluargaan atau faktor-faktor tertentu, akan tetapi masyarakat harus mengetahui apa yang menjadi visi dan misi seorang calon kepala daerah, karena dengan hal tersebut kemajuan desa akan semakin baik, jika pemerintah memiliki Visi dan Misi untuk memajukan desa tersebut. Setiap pemilihan kepala daerah maupun pemilihan Kepala Desa di Desa Torukuno perilaku

memilih masyarakat pada saat mencoblos masih didasarkan pada pertimbangan kekeluargaan, kekerabatan, dan persahabatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku memilih masyarakat desa Torukuno dengan rumusan masalah : Bagaimana Kekerabatan politik di desa Torukuno pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Morowali tahun 2018? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih luas dan mendalam mengenai Kekerabatan politik desa Torukuno pada Pilkada Kabupaten Morowali tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif dan pendekatan deskriptif adalah informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan simbol angka atau bilangan. Jenis kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Torukuno Kabupaten Morowali, pemilihan lokasi ini dilakukan dilakukan secara langsung dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki sistem kekerabatan dalam menentukan pemimpin.

Selama penelitian ini dilaksanakan, digunakan jasa informan yang berasal dari masyarakat setempat yang akan dimintai keterangannya tentang Kekerabatan Politik di Desa Torukuno Kabupaten Morowali sebanyak 10 orang informan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik sengaja (*purposive sampling*) yaitu dengan pertimbangan bahwa informan penelitian benar-benar memahami keinginan peneliti, yaitu ingin mengetahui lebih jauh tentang Kekerabatan Politik Desa Torukuno Dalam Pemilihan Kepala Daerah Morowali Tahun 2018. Dengan demikian, informasi yang mereka berikan dapat dipertanggung jawabkan. Alasan menggunakan teknik ini, karena informasi berupa birokrasi yang memiliki strata berbeda-beda, kemudian penelitian juga menitikberatkan pada informasi masyarakat terkait Kekerabatan politik desa Torukuno dalam pemilihan kepala daerah di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Adapun Informan yang di pilih dalam penelitian ini seperti: Kepala Desa, Bendahara desa, Sekretaris desa, Ketua dusun tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat Desa Torukuno.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, dimana dalam penyajian data penulis menggunakan pemaparan dan gambaran, karena penyusun ingin menggambarkan situasi atau peristiwa. Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara secara langsung dengan informan di lokasi penelitian. Sedangkan Data Sekunder, yakni data-data atau dokumen yang diperoleh dari Kantor Desa Torukuno Kabupaten Morowali, data ini adalah data yang mendukung kebutuhan peneliti untuk melengkapi dan mengungkapkan kebenaran dari penelitian dan dianalisis dengan data primer.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara seperti, Pertama **Studi Kepustakaan** (*Liberary Study*), yaitu pengumpulan data untuk memperoleh informasi ilmiah melalui buku-buku, dokumen-dokumen resmi, yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Kedua **Observasi Lapangan**, yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Ketiga **Wawancara**, yaitu melakukan Tanya jawab dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Keempat **Dokumentasi**, yaitu yang menelaah dan mempelajari berbagai laporan tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data-data yang ada dilapangan akan dikumpulkan dan dianalisis dengan cara menggambarkan ataupun memaparkan secara sistematis dan mendalam sesuai dengan temuan yang ada dilapangan dalam bentuk narasi ataupun kalimat. Teknik analisis data ini dimulai dari pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian (*collection*), setelah itu dilakukan pemilihan dan penyederhanaan data, yang memfokuskan pada masalah penelitian, dianalisis, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan data yang telah ditemukan dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mayoritas penduduk Desa Torukuno bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Khusus pertanian cengkeh, pala, penduduk desa Torukuno hanya mampu panen satu kali dalam setahun karena tanah perkebunan adalah kebun tanah hujan. Untuk mendapatkan

penghasilan lebih beberapa petani yang memiliki modal, menanam cengkeh, pala atau coklat. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, penduduk Desa Torukuno pada Tahun 2018 sebanyak 4.320. Penduduk yang memiliki profesi sebagai PNS atau pensiunan PNS dianggap sebagai tokoh masyarakat bagi seluruh penduduk Desa Torukuno. Rasa hormat dan kesegaran ini di apresiasi dengan menunjuk tokoh-tokoh tersebut sebagai perangkat desa seperti Ketua RT atau Ketua RW. Sebagai contoh Ketua RW 03 adalah seorang pensiunan PNS, Ketua RT 03 adalah pensiunan Polisi dan Ketua RW 02 merupakan seorang wiraswasta sukses di Desa Torukuno. Pendapat mereka juga merupakan pertimbangan penting dalam setiap musyawarah desa.

Hampir seluruh negara memiliki keanekaragaman suku, etnis dan agama. Keanekaragaman tersebut tentunya di tandai dengan keberagaman di tandai dengan keberagaman antara suku dengan yang lain. Hal tersebut dapat di lihat dari perbedaan tatanan pengetahuan, bahasa, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, dan konsep alam semesta. Kebudayaan yang dimiliki oleh suku, etnis dan agama turut mempengaruhi gaya komunikasi sehingga perbedaan budaya dapat menjadi sebuah rintangan dalam berinteraksi satu sama lain. Terdapat rintangan budaya yang menjadi gangguan dalam berkomunikasi di mana rintangan budaya yang di maksud adalah rintangan yang terjadi, disebabkan adanya perbedaan norma, kebiasaan dari nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat.

Keanekaragaman Masyarakat Desa Torukuno adalah hal yang paling dihargai pada masyarakat desa tersebut. Penggambaran kemajemukan masyarakat dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya hubungan kekerabatan. Hubungan Kekerabatan ini menuju pada ikatan dasar hubungan darah (keturunan) yang dapat ditelusuri berdasarkan garis Keturunan Ayah, Ibu atau keduanya. Salah satu suku di Desa Torukuno, umumnya mengikuti kedua garis keturunan ayah dan ibu yaitu bilateral, dengan kata lain tiap individu dalam masyarakat baik dari kaum kerabat ibu maupun ayahnya. Desa Torukuno adalah salah satu suku etnis yang terdapat di Sulawesi Tengah. Diistilahkan sebagai etnis, karena Desa Torukuno merupakan kelompok etnis dari berbagai Desa. Desa Torukuno memiliki budaya yang terbuka dapat menerima siapa saja menjadi penduduk Desa Torukuno. Budaya Desa Torukuno mengenai filsafat keterbukaan melalui turunan. Budaya yang dianut Desa Torukuno masih sangat kental. Adanya budaya di Desa Torukuno bertahan bahkan dapat berpengaruh dalam proses Pilkada yang diselenggarakan pada tahun 2018 silam. Pelapisan

Masyarakat Desa Torukuno masih ada walaupun tidak menjadi hal yang mutlak dikedepankan lagi dalam pergaulan sehari-hari, sistem mobilisasi sosial Desa Torukuno memiliki sifat yang amat sederhana dan elastis dimana lapisan penguasa dapat berasal dari golongan. Hasil pemilihan Kepala Daerah 2018 di Desa Torukuno memenangkan Pasangan Najamudin dan Taslim sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih juga mengidentifikasi bahwa faktor budaya masih belum cukup kental dianut oleh pemilihan di Desa Torukuno Taslim sebagai Bupati terpilih.

Desa Torukuno memiliki satu buah Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 1 Torukuno dan satu buah Taman Kanak-Kanak. Desa Torukuno tidak memiliki sarana pendidikan untuk anak usia dini atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Adat-Istiadat dan Pemerintahan Desa Masyarakat Desa Torukuno masih sangat menjunjung tinggi adat-istiadat yang ada sejak dulu. Salah satu upacara yang sering dilakukan adalah *Slametan*. *Slametan* merupakan upacara makan dan berkumpul bersama untuk memperingati hari-hari tertentu. Dalam *slametan* dipimpin oleh mozim (seseorang yang dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang memiliki tingkat religi lebih tinggi dari masyarakat lainnya) yang memimpin doa. Banyaknya *slametan* tersebut dapat dipahami dari kutipan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat.

“Disini masih kental tradisinya, untuk memperingati hari besar islam satu tahun itu ada berapa selamatan 10 rombongan berapa orang. Disini masih kental tradisi seperti itu, seperti sekarang tempat saya ini, kalau ini perorangan. Yang disajikan itu makanan.” (wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat pada tanggal 7 november 2018).

Seorang kepala desa dalam menjalankan tugasnya dibantu dengan perangkat desa lainnya yang menjabat sebagai sekertaris desa, kepala dusun, kaur pemerintahan, kaur pembangunan dan kaur umum. Setiap perangkat Desa Torukuno memiliki tempat istimewa di dalam masyarakat seperti kaum umum yang mana selalu diundang dalam setiap acara khususnya pada setiap *slamaten* yang diadakan oleh masyarakat Desa Torukuno. Kaum umum Desa Torukuno juga dianggap sebagai *Modin* (orang yang berhubungan dengan tiga perkara : Kelahiran, Pernikahan dan Kematian) bagi seluruh masyarakat Desa Torukuno. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa masyarakat di Desa Torukuno merupakan

kumpulan komunitas masyarakat yang terbentuk atas dasar sistem kekerabatan dan paguyuban berdasarkan keturunan, dan yang menjadi pemuka masyarakat tersebut adalah berasal dari keluarga/kerabat kandidat Bupati Dan Wakil Bupati terpilih tahun 2018. Sehingga warga masyarakat seringkali menyadari diri dari sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka masyarakat tersebut. Kecenderungan untuk melakukan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial politik maupun sosial budaya, terbatas pada adanya sistem ide dan atau gagasan dari pemuka masyarakat untuk modifikasi sistem sosial dan sistem budaya. Instrumen kekerabatan ternyata berlaku juga bagi kandidat lain, mereka menggunakan pendekatan ini untuk meraih dukungan meskipun instrumen ini dilakukan dengan cara kandidat tim sukses masing-masing. Hal ini diperkuat dengan wawancara. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa ternyata Pasangan Najamudin dan Taslim yang menggunkan Kekerabatan Politik sebagai ujung tombak meraih dukungan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa, masyarakat yang keluarganya merupakan kandidat Kepala Daerah tidak akan mungkin memberikan suaranya kepada orang lain, bila masih memiliki keluarga yang mencalonkan diri. Menurut peneliti, para masyarakat Desa Torukuno masih mengesampingkan ideologinya dalam memilih meskipun mereka mencoblos secara sadar dan masyarakat Desa Torukuno masih cenderung lebih mengedepankan ikatan emosional/ikatan primordialisme. Hal ini sebenarnya merupakan hal yang dapat menghambat jalannya sebuah demokrasi. Meskipun demikian, ternyata masih ada juga pemilih Desa Torukuno yang memilih dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai kualitas kandidat dan tidak mendukung kandidat tersebut berasal dari golongan yang tinggi ataupun rendah dalam stratifikasi sosial masyarakat

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan mengenai Kekerabatan Politik Desa Torukuno dalam pemilihan Kepala Daerah Morowali Tahun 2018, menunjukkan bahwa sistem kekerabatan di Torukuno sangat berpengaruh dalam penentuan pilihan calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Di Desa Torukuno. Sistem kekerabatan di desa Torukuno berdasarkan pelapisan sosial. Selain itu,

preferensi masyarakat pemilih ternyata masih didasarkan pada faktor primordialisme atau faktor kekerabatan. Faktor lain yang lebih berpengaruh adalah kuatnya solidaritas kedua kandidat tersebut. Solidaritas keluarga Taslim yang sangat erat, ditambah lagi solidaritas keluarga Najamudin yang setia mendukung. Dengan solidaritas itu, pasangan Fahmi-Lukman berhasil memenangkan Pilkada 2018 di desa Torukuno.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia
- Christian Chua. 2009. “*Capitalist Consolidation, Consolidated Capitalist: Indonesia’s Conglomerates between Authoritarianism and Democracy*” dalam Marco Bunte and Andreas Ufen (ed). *Democratization in Post-Soeharto Indonesia*.
- DeliarNoer. 1983. *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Jakarta: Rajawali
- Dahl, Robert A. 1974. *Partisipasi Dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gaffar, Afan. 1999. *Politik Indonesia ; Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Itoh, Mayumi. 2003. *The Hatoyama Dynasty ; Japanese Political Leadership Through The Generations*, New York : Palgrave Macmillan™.
- Mas’oed, Mohtar. 2003. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngabiyanto dkk. 2006. *Bunga Rampai Politik dan Hukum*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suharni dkk. 1992. *Pesta Demokrasi di Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Wantchekon, Leonard. 2003. “*Clientelism and Voting Behavior : Evidence from Sutoro, Eko. 2003. Transisi Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta : APMDPress.
- aField Experiment in Benin.” *World Politics*, Vol. 55, No. 3, pp. 399-422. Diakses tanggal 2 April 2016, dari <http://muse.jhu.edu/journals/wp/summary/v055/55.3wantchekon.ht ml>.
- Winters, Jeffrey A. 2011. *Oligarki* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Wahyu.Harpani Matnuh,Siti Nurfajrima 2014.Kinerja komisi pemilihan umum daerah(KPUD)dalam menyukseskan Pemilihan Umum Kepala Daerah Hulu Sungai Utara Periode 2012-2017.